

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mendengar kata bank sebenarnya sudah tidak asing lagi, terutama yang hidup di perkotaan. Bahkan di pedesaan sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah karena bank memang merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan bank menyediakan berbagai produk dan jasa keuangan. Di Negara-negara maju bank sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi.¹

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dengan bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah di dunia perbankan adalah kegiatan *funding*. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas.

Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat, maka oleh bank dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali pada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), 12

(lending). Dalam pemberian kredit juga dikenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah dapat berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal.²

Disamping merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan, penyaluran dana kepada masyarakat juga untuk memanfaatkan dana yang idle (idlefund) karena bank telah membayar sejumlah tertentu atas dana yang telah dihimpunnya. Pada saat tertentu bank akan mengeluarkan biaya atas dana yang telah dihimpun dari masyarakat yang telah menyimpan dananya di bank. Dengan demikian, bank tidak boleh membiarkan dana masyarakat tertentu mengendap, dan harus segera menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan agar memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya, bank juga dapat memberikan beberapa pelayanan jasa. Pelayanan jasa kepada nasabah merupakan fungsi ketiga dari bank. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindah bukuan, penagihan surat-surat berharga, kliring, letterofcredit, inkaso, garansi bank dan pelayanan jasa lainnya. Produk ini merupakan aktivitas pendukung yang diberikan oleh bank kepada masyarakat. Selain bank, lembaga keuangan syariah juga terdapat lembaga keuangan non bank.³

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 24-25

³ Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 5-6

Lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan bidang keuangan. Kegiatan usaha lembaga kegiatan dapat berupa menghimpun dana dengan menawarkan berbagai skema, menyalurkan dana dengan berbagai skema atau melakukan kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana sekaligus, di mana kegiatan usaha lembaga keuangan diperuntukkan bagi investasi perusahaan, kegiatan konsumsi, dan kegiatan distribusi barang dan jasa. Sesuai dengan sistem keuangan yang ada, maka dalam operasionalnya lembaga keuangan dapat berbentuk lembaga keuangan konvensional dan lembaga keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah secara esensial berbeda dengan lembaga keuangan konvensional baik dalam tujuan, mekanisme, kekuasaan, ruang lingkup serta tanggung jawabnya. Setiap institusi dalam lembaga keuangan syariah menjadi bagian integral dari sistem keuangan syariah. Lembaga keuangan syariah bertujuan membantu mencapai tujuan sosial ekonomi masyarakat Islam.⁴

Pada dasarnya, lembaga keuangan berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan. Intermediasi keuangan merupakan proses penyerapan dana dari unit surplus ekonomi, baik sektor usaha, lembaga pemerintah maupun individu (rumah tangga) untuk penyediaan dana bagi unit ekonomi lain. Intermediasi keuangan merupakan kegiatan pengalihan dana dari unit ekonomi surplus ke unit ekonomi defisit. Lembaga intermediasi berperan sebagai intermediasi denominasi, intermediasi risiko, intermediasi jatuh tempo, intermediasi informasi, intermediasi lokasi, dan intermediasi mata uang. Dalam proses intermediasi keuangan unit yang kelebihan dana dimediasi oleh lembaga keuangan. Pada proses intermediasi

⁴ Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 29.

keuangan unit yang kelebihan dana akan menyimpan dananya berdasarkan kebutuhan likuiditas, keamanan, kenyamanan, kemudahan akses, dan operasional lembaga keuangan apakah berdasarkan syariah atau konvensional. Sedangkan bagi pengguna dana didasarkan pada kebutuhan jangka waktu, jumlah dan prinsip operasional yang digunakan. Sekuritas primer bisa berbentuk saham, obligasi dan yang sejenisnya. Sedangkan sekuritas sekunder bisa berbentuk giro, tabungan, deposito, polis asuransi, program pensiun, reksadana, dan sebagainya. Bagi umat Islam hendaklah ketika menjadi pihak yang kelebihan dana maupun menjadi pihak yang kekurangan dana, lebih memprioritaskan memilih lembaga keuangan yang beroperasi berlandaskan prinsip syariah.⁵

Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) menurut Undang-Undang (UU) Perbankan No. 7 tahun 1992 adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam deposito berjangka, tabungan/bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR. Sedangkan UU Perbankan NO. 10 tahun 1998, disebut bahwa BPR adalah lembaga keuangan bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah.

Pelaksanaan BPR yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah selanjutnya diatur menurut Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/36/KEP/DIR/1999 tanggal 12 Mei 1999 tentang BPR Berdasarkan Prinsip Syariah. Dalam hal ini, secara teknis BPR syariah bisa diartikan sebagai lembaga keuangan sebagaimana BPR konvensional, yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah.

⁵ Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 29-30

Salah satu masalah dalam perekonomian suatu Negara adalah tingginya jumlah pengangguran dan pemerintah harus dapat mengatasi permasalahan tersebut. Terdapat beberapa kebijakan fiskal yang digunakan oleh pemerintah dalam mengatasi pengangguran yakni menurunkan pajak, menambah pembelanjaan pemerintah, mendorong dan memberikan pembiayaan pada masyarakat untuk berwirausaha dengan mendirikan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan lain sebagainya. Diharapkan dengan banyaknya UMKM yang berkembang di Indonesia dapat mengurangi jumlah pengangguran sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan individu dan pada jangka panjang dapat meningkatkan GDP (Gros Domestic Product) Indonesia sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan pelaku usaha dengan jumlah yang sangat besar, bahkan mayoritas dalam struktur pelaku usaha di tanah air. UMKM juga merupakan bagian integral dari roda kegiatan ekonomi kerakyatan selama ini, kontribusi UMKM dalam perekonomian Indonesia sangat besar, terutama jika dilihat dari aspek-aspek seperti peningkatan kesempatan kerja, sumber pendapatan, pembangunan ekonomi pedesaan, dan peningkatan ekspor non-migas. Jumlah UMKM di Indonesia cukup besar dan bergerak diberbagai sektor ekonomi serta tersebar di seluruh wilayah Indonesia⁶

Kendala yang sering dialami oleh para pelaku UMKM sebenarnya adalah keterbatasan modal, para pelaku UMKM biasanya memiliki usaha potensial tetapi terhambat oleh yang namanya sumber dana, disinilah peran BPRS Bhakti Sumekar dalam menyalurkan Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah yang

⁶ Debby Pramana dkk, "Pembiayaan BPR Syariah dalam Peningkatan Kesejahteraan UMKM: Berdasarkan Maqasid Sharia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, No. 1, (Januari-Juni 2017): 50.

berfungsi untuk pembangunan serta kesejahteraan pelaku UMKM dengan memberikan bantuan modal usaha kepada pelaku UMKM yang membutuhkan modal atau yang kekurangan modal. Bank adalah Perantara yang memberikan bantuan modal dengan pelaku yang menjalankan UMKM. Salah satu Bank yang menyalurkan pembiayaan usaha, kecil dan menengah adalah BPRS Bhakti Sumekar.

Selanjutnya timbul permasalahan lain yang juga cukup menghambat pelaku UMKM untuk mengembangkan usahanya yaitu masalah pengaksesan modal pinjaman. Dari sisi pembiayaan, masih banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan untuk mendapatkan akses kredit dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Permasalahan utama UMKM dalam mengakses permodalan dari lembaga keuangan disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu para pelaku UMKM tidak memiliki/ tidak tersedianya agunan dalam pengaksesan kredit. Selain itu para pelaku UMKM juga sering mengalami keerbatasan akses informasi perbankan mengenai pembiayaan-pembiayaan UMKM.

Keberadaan BPRS Bhakti Sumekar melalui pembiayaan usaha, kecil dan menengah di tengah-tengah masyarakat saat ini memberikan angin segar khususnya para pelaku UMKM. Pembiayaan usaha, kecil dan menengah merupakan pembiayaan bagi usaha mikro, kecil, dan menengah untuk digunakan sebagai modal usaha. Dimana Perjanjian dalam pembiayaan UMKM ini berdasarkan akad murabah (jual beli) atau mudharabah (bagi hasil) yang telah disetujui oleh Dewan Syariah Nasional Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia. Proses pengajuan pembiayaan usaha, kecil dan menengah ini mudah dan cepat

serta dapat segera memenuhi kebutuhan para pelaku UMKM. Serta nasabah dapat mengajukan pelunasan pembiayaan lebih awal tanpa dikenai penalti biaya.

Dari konteks penelitian diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul "**Peran Pembiayaan Usaha, Kecil dan Menengah BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku UMKM di Desa Larangan Luar, Pamekasan.**"

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan?
2. Bagaimana peran pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah di BPRS Bhakti Sumekar cabang Larangan dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM di Desa Larangan Luar, Pamekasan?
3. Faktor apa saja yang menjadi kendala dan solusi dalam pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah di BPRS Bhakti Sumekar cabang Larangan dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM di desa Larangan Luar, Pamekasan.

3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi kendala dan solusi dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM di desa Larangan Luar, Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan secara teoritis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta sebagai bentuk implementasi teori yang didapat di bangku kuliah dengan realita yang ada.

- b. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan dapat dijadikan sumber rujukan sebagai penelitian lanjut dalam bidang terkait Pembiayaan Usaha, Kecil dan Menengah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku UMKM. Serta menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa IAIN Madura, khususnya Program Studi Perbankan Syariah.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi BPRS Bhakti Sumekar

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi BPRS Bhakti Sumekar mengenai saran-saran dan temuan-temuan yang berkaitan dengan pengembangan produk dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM.

b. Bagi Masyarakat

Dapat menambah pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang produk terbaru yang dikembangkan oleh BPRS Bhakti Sumekar.

E. Definisi Istilah

1. Peran adalah aspek dinamis kedudukan. Ketika melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.⁷
2. Pembiayaan UKM adalah suatu pembiayaan bagi usaha mikro, kecil dan menengah untuk digunakan sebagai modal usaha dengan akad jual beli (murabahah) atau bagi hasil (mudharabah/musyarakah).⁸
3. BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
4. Kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah dan batiniah.⁹ Sedangkan menurut UU No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijabarkan bahwa kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup, layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹⁰
5. UMKM adalah suatu bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang biasanya bergerak dalam ruang lingkup

⁷Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar

⁸ Bhaktisumekar.co.id

⁹Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan dalam Islam," *Jurnal Ekonomi Syariah Equilibrium* 3, No. 2, (Desember 2015): 384.

¹⁰ UU No. 11 Tahun 2009

kegiatan perdagangan yang memiliki ciri atau karakteristik yang berbeda-beda.¹¹

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu berfungsi untuk memberikan pandangan pada penelitian yang dilakukan peneliti dengan hasil penelitian yang telah ada dan memberikan kerangka kajian yang juga dapat dipergunakan sebagai referensi dan pedoman dalam pemecah masalah. Sejauh pengetahuan peneliti, sudah banyak peneliti tentang Pembiayaan UKM.

1. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Taifur Rohmanu dalam skripsinya yang berjudul “*Peran Pembiayaan UMKM Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Studi kasus di pasar Legung Sumenep)*”.

Adapun untuk tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran pembiayaan UMKM. Hasil penelitiannya yaitu peran pembiayaan UMKM Babk BPRS Bhakti Sumekar Cabang Legung dalam mengembangkan usaha mikro di pasar legung yaitu memiliki peran yang sangat penting terhadap keberlangsungan serta perkembangan usaha mikro yang ada di pasar Legung dan para pelaku usaha mikro yang ada di pasar Legung dapat merasakan secara langsung tentang suatu manfaat yang didapatkan setelah melakukan pembiayaan UMKM dan juga mampu mengatasi permasalahan keterbatasan modal yang dihadapi oleh parapelaku usaha mikro yang ada di pasar Legung. Serta perkembangan usaha mikro di pasar Legung setelah mendapatkan pembiayaan UMKM Bank BPRS Bhakti Sumekar Cabang Legung dilihat dari data pada table perkembangannya

¹¹Kurni Cahaya Lestari, *Sistem Informasi Akuntansi* (Jakarta: PT. Gramedia, 2010) , 40.

dari sebelum mendapatkan pembiayaan dan setelah mendapatkan pembiayaan mengalami perkembangan yang ditunjukkan dari adanya peningkatan penghasilan perharinya oleh para pelaku usaha mikro di pasar Legung.

2. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Firman Dicky Setyawan dalam skripsinya yang berjudul *“Pembiayaan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Maqashid Syariah”*.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pembiayaan dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM. Hasil penelitiannya yaitu UMKM yang menjadi nasabah BPRS Bhakti Sumekar cabang Jember telah sejahtera berdasarkan Maqashid Syariah seperti penjagaan terhadap agama, penjagaan terhadap jiwa, penjagaan terhadap akal, penjagaan terhadap keturunan dan penjagaan terhadap harta. Terdapat keterkaitan antara pembiayaan dan kesejahteraan, karena jika UMKM mendapatkan pembiayaan dan hasil pendapatan menjadi meningkat maka nilai kesejahteraan juga akan meningkat. Peningkatan kesejahteraan berdasarkan Maqashid Syariah dapat terlihat seperti meningkatnya kualitas kerja sesuai dengan ajaran Islam, meningkatkan kualitas ibadah, mampu memberikan tunjangan kesehatan ataupun hari raya kepada karyawan, lebih sering mengonsumsi makanan sehat seperti daging, meningkatkan kualitas pendidikan kepada anak, dan mampu mengikuti jaminan social.

3. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ilfi Noerdiana dalam skripsinya yang berjudul "*Analisis Peran Pembiayaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan*".

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran pembiayaan modal kerja dalam meningkatkan UMKM. Hasil penelitiannya yaitu nasabah pembiayaan modal kerja terjadi peningkatan usaha yang lumayan signifikan baik dari segi pendapatan maupun dari segi produksi. Yang mana peningkatan usaha tersebut meliputi peningkatan perubahan modal, volume barang dagang, peningkatan pendapatan dan perubahan tempat usaha. Pembiayaan modal kerja yang ada di BPRS Bhakti Sumekar berjalan sudah cukup baik, mereka sudah berupaya menyalurkan permodalan pada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dengan ketentuan Syariah. Dan kontribusi juga dilakukan dalam rangka pengembangan usaha.

4. Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Inayatul Hasanah dalam skripsinya yang berjudul "*Analisis Mitigasi Risiko Pembiayaan UMKM Di BPRS Bhakti Sumekar Kabupaten Jember*".

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis mitigasi risiko pembiayaan UMKM di BPRS Bhakti Sumekar kabupaten Jember. Hasil penelitiannya yaitu Penerapan Pembiayaan UMKM di BPRS Bhakti Sumekar Kabupaten Jember adalah meliputi beberapa unsur diantaranya: adanya perikatan dan perjanjian antara kedua belah pihak, penerapan pembiayaan UMKM dilakukan menggunakan syarat-syarat syariah dengan mengacu terhadap asas-asas prinsip syariah, dan adanya prosedur pembiayaan. Proses permohonan pembiayaan

UMKM di BPRS Bhakti Sumekar Kabupaten Jember dilakukan dengan beberapa tahapantahapan yaitu; tahap pengajuan pembiayaan, tahap penilaian pembiayaan, tahap persetujuan pembiayaan, tahap pelaksanaan akad dan realisasi pembiayaan. Dan melakukan analisis 5C serta penyelidikan terhadap calon nasabah pembiayaan yakni character, capacity, capital, condition, collateral sebelum terealisasinya pembiayaan/pencairan pembiayaan. Dan menilai karakter nasabah dengan melihat BI Checking nasabah tersebut. Serta melakukan wawancara secara tidak langsung di lingkungan sekitar calon nasabah. Apabila terjadi wanprestasi atau pemutusan seara sepihak yaitu; dengan musyawarah sebagai jalan kekeluargaan. Apabila tahap pertama ini belum dapat menyelesaikan permasalahan, maka pada tahap kedua melalui jalur hukum sesuai ketentuan hukum yang berlaku, lindung nilai/agunan apabila pihak nasabah tidak dapat mengembalikan pembiayaan tersebut. Dalam meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah, pihak *Account Officer* juga melakukan analisis demi kelangusungan pembiayaan yang dibiayai agar tidak terjadi pembiayaan bermasalah.

5. Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mashuri Toha dan kawan-kawan dalam jurnalnya yang berjudul "*Akses Pembiayaan Mitra Syariah BPRS Bhakti Sumekar Pada Pedagang Kali Lima (Studi Di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Bluto)*".

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui akses pembiayaan mitra syariah BPRS Bhakti Sumekar pada pedagang kaki lima. Hasilnya yaitu Akses pembiayaan mitra syariah berpengaruh terhadap pengetahuan nasabah tentang produk pembiayaan mitra syariah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Bluto melalui

informasiinformasi, pelayanan dan lokasi pelayanannya. Peran pembiayaan mitra syariah bagi pedagang atau UMKM benar-benar berpengaruh positif bagi pelaku usaha mikro, menengah terhadap keterbatasan modal yang mereka miliki. Peran pembiayaan mitra syariah mempunyai pengaruh terhadap peningkatan pendapatan pedagang, karena telah terpenuhinya modal yang begitu terbatas, mereka juga menciptakan penghasilan yang lebih daripada sebelumnya, sehingga mereka dapat dikatakan berkembang dalam berusaha meskipun dalam lingkup yang mikro.

6. Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Nor Khalis dalam tesisnya yang berjudul *“Strategi Segmenting, Targeting, Positioning (STP) Dan Kualitas Pelayanan Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pembiayaan UMKM Di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember”*.

Adapun untuk tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi segmenting, targeting, STP dan kualitas pelayanan dalam meningkatkan jumlah nasabah pembiayaan UMKM. Hasil penelitiannya yaitu Strategi segmenting di BPRS Bhakti sumekar kantor cabang Jember dalam meningkatkan jumlah nasabah yaitu dengan memetakan wilayah dengan cara survey wilayah, analisis wilayah itu dilakukan secara segmen geografis, demografis, psikografis. Strategi targeting yang dilakukan oleh BPRS Bhakti sumekar yaitu dengan Differentiated marketing yaitu dengan mengidentifikasi kelompok tertentu dengan membuat produk yang berbeda-beda. Strategi positioning yang dilakukan oleh BPRS Bhakti sumekar yaitu dengan atribut syariah, memposisikan diri berdasarkan harga dan kualitas, berdasarkan aplikasi layanan, memposisikan diri berdasarkan produk, dan berdasarkan pesaing. Kualitas layanan di BPRS bhakti sumekar enam cara yaitu

kepatuhan, terhidar dari riba, maysir, ngoror, jaminan, jaminan yang diberikan yaitu adanya LPS, OJK sebagai wadah pelindung,kehandalan yaitu dengan layanan, dan handal dalam pencatan, bukti fisik, berupa kantor, layana ATM, layanan digital, runga tunggu nasabah, meja layanan customer service.

7. Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Diana Azizah dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Periode 2014-2015 (Studi Kasus BPRS Bhakti sumekar Sumenep)*"

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembiayaan murabahah terhadap pendapatan UKM. Hasil penelitiannya yaitu berdasarkan uji t pendapatan Usaha Kecil Menengah, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan untuk variable pembiayaan murabahah ialah sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif terhadap pendapatan Usaha Kecil Menengah PT Bank BPRS Bhakti Sumkar Sumenep.

Berdasarkan koefisien determinasi, nilai Adjusted R Square adalah 0,889. Dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah, dengan tingkat pengaruh yang besar yaitu sebesar 88,9%. Sedangkan sisanya sebesar 11,1% dijelaskan oleh variable lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Tabel 1

Tabel Persamaan dan Perbedaan

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Peran Pembiayaan UMKM Bank BPRS Bhakti Sumekar Sumenep dalam Mengembangkan Usaha Mikro (Studi Kasus di Pasar Legung Sumenep)	Model penelitian menggunakan kualitatif. Sama-sama melibatkan UMKM. Sama-sama membahas peran pembiayaan UMKM.	Objek pada penelitian ini di BPRS Bhakti Sumekar Sumenep. Tolak ukur pada penelitian ini lebih focus ke Pengembangan UMKM.
2.	Pembiayaan BPRS Bhakti Sumekar Cabang Jember Dalam Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berdasarkan Maqashid Syariah	Model penelitian menggunakan kualitatif. Sama-sama membahas peningkatan kesejahteraan UMKM.	Objek penelitian ini di BPRS Bhakti Sumekar cabang Jember. Pada penelitian ini pembiayaan yang digunakan cakupannya lebih luas.
3.	Analisis Peran Pembiayaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan.	Model penelitiannya menggunakan kualitatif. Sama-sama melibatkan UMKM.	Objek penelitian ini di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan. Tolak ukur pada penelitian ini lebih focus ke peningkatan UMKM.

4.	Analisis Mitigasi Risiko Pembiayaan UMKM Di BPRS Bhakti Sumekar Kabupaten Jember	Model pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sama-sama membahas tentang pembiayaan UMKM.	Objek pada penelitian ini di BPRS Bhakti sumekar cabang Jember. Lebih mengkaji pada analisis mitigasi risikonya.
5.	Akses Pembiayaan Mitra Syariah BPRS Bhakti Sumekar Pada Pedagang Kaki Lima (Studi Di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Bluto)	Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sama-sama membahas tentang UMKM	Objek pada penelitian inii adalah di BPRS Bhakti Sumekar cabang Bluto. Penelitian ini lebih mengkaji pada akses pembiayaan mitra syariah.
6.	Strategi Segmenting, Targeting, Positioning (STP) Dan Kualitas Pelayanan Dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah Pembiayaan UMKM Di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Jember	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Mengkaji tentang pembiayaan UMKM	Objek pada penelitian ini adalah di BPRS Bhakti Sumekar cabang Jember. Penelitian ini lebih mengkaji ke strategi segmenting, targeting, Positioning (STP) dan kualitas pelayanan dalam peningkatan jumlah nasabah.

7.	Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Periode 2014-2015 (Studi Kasus BPRS Bhakti Sumekar Sumenep)	Penelitian ini sama-sama membahas tentang UMKM.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tolak ukur pada penelitian ini lebih focus pada pendapatan UKM.
----	--	---	---

Berdasarkan hasil penelitian serta tabel persamaan dan perbedaan di atas, maka dapat diketahui posisi penelitian yang diteliti oleh penulis. Penelitian yang ditulis merupakan penelitian baru. karena terdapat hasil dan tujuan yang berbeda antara penelitian yang ditulis dengan penelitian sebelumnya. Dan persamaan dari penelitian ini yaitu, sama- sama meneliti tentang peran BPRS atau produk BPRS untuk UMKM. Pentingnya penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peran pembiayaan usaha kecil dan menengah BPRS Bhakti Sumekar Cabang Larangan dalam dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku UMKM di desa Larangan Luar Pamekasan.